

Pelatihan Literasi Keuangan Keluarga

Wulan Oktabriyantina¹, Maulana Ghani Yusuf², Deny Cahyadinanto Sanjoko³, Navi'ah Khusniati⁴

¹Economy, Diponegoro University oktabriyantina@lecturer.undip.ac.id

²Economy, Diponegoro University maulanaghaniyusuf20@lecturer.undip.ac.id

³Economy, Diponegoro University denysanjoko@lecturer.undip.ac.id

⁴Economy, Diponegoro University naviahk@lecturer.undip.ac.id

Article Info:

Article history:

Received Date: 01/05/2025

Accepted Date: 10/05/2025

Published Date: 20/05/2025

Keywords:

Financial literacy,
Family, training,
Financial management.

ABSTRACT

The low level of financial literacy in Indonesia, which only reached 49.68% (OJK, 2022), is one of the major challenges in inclusive economic development. This condition has a direct impact on poor family financial management, such as high dependence on illegal loans (loan sharks), minimal long-term financial planning, and vulnerability to financial risks. Data from Bank Indonesia (2023) shows that 67% of Indonesians do not have emergency funds, while 40% of families have difficulty meeting basic needs due to their inability to manage their income. At the community level, this problem is even more critical in semi-urban areas such as Gedanganak Village, East Ungaran, where access to formal financial services is limited. The initial survey by the community service team showed that 72% of villagers did not understand the concept of effective interest, and 85% had never recorded monthly expenses. This is exacerbated by the lack of participatory and sustainable financial education interventions. This community service program is here to answer these problems through interactive training that focuses on: Income management, Savings strategies, debt management. The post-test results showed a significant increase in participants' understanding, with the average score jumping from 27.0 (pre-test) to 41.3 (scale 50). This proves that the participatory approach is more effective than the conventional lecture method.

Corresponding Author:

Wulan Oktabriyantina
Universitas Diponegoro
oktabriyantina@lecturer.undip.ac.id

PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan salah satu keterampilan dasar yang penting dan harus dimiliki oleh setiap orang atau individu dan keluarga dalam rangka mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan bertanggung jawab. Organisation for Economic Co-operation and Development mendefinisikan literasi keuangan sebagai pemahaman mengenai berbagai hal diantaranya resiko, konsep, keterampilan, mengenai pengetahuan dalam membuat suatu keputusan yang berkaitan dengan keuangan yang lebih efektif (Atkinson Adele & Messy Flore Anne, 2012). Dalam konteks rumah tangga, literasi keuangan memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas ekonomi keluarga, menciptakan kehidupan finansial yang sehat, dan mencegah terjadinya tekanan ekonomi yang bisa berdampak pada aspek sosial lainnya.

Dewasa ini, tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat di Indonesia mengenai literasi keuangan masih sangat rendah. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu melalui Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLKI) 2022. Berdasarkan hasil survei tersebut dapat dilihat nilai interaksi keuangan yang dimiliki oleh masyarakat masih di bawah 50% yaitu hanya sebesar 49,68%. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia belum memahami berbagai hal terkait literasi keuangan diantaranya bagaimana cara mengatur keuangan agar lebih sehat, cara menabung, hingga mengatur utang agar lebih terkontrol. Padahal, literasi keuangan yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah

tangga, mengurangi stres finansial, serta memperkuat ketahanan ekonomi keluarga, terutama salah satunya untuk menghadapi kondisi tidak terduga atau darurat seperti kondisi tahun 2019 dan 2020 kemarin dengan adanya pandemi COVID-19, inflasi, atau kehilangan sumber pendapatan.



Sumber: Data SNLIK, 2022

Rendahnya literasi keuangan masih menjadi tantangan besar bagi masyarakat Indonesia, termasuk di Jawa Tengah. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2022) Provinsi Jawa Tengah memiliki indeks literasi keuangan sebesar 51,69%. Artinya, ada sekitar 52 dari 100 orang di Jawa Tengah yang memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, seperti mengatur pendapatan, menabung, dan menghindari utang tidak produktif.

Studi internasional yang dilakukan oleh (Lusardi et al., 2011) mengungkapkan bahwa rendahnya literasi keuangan berkorelasi langsung dengan pengambilan keputusan keuangan yang buruk, seperti ketidakmampuan mengelola pendapatan, tidak adanya tabungan darurat, serta tingginya ketergantungan terhadap pinjaman berbunga tinggi. Dalam konteks Indonesia, fenomena ini tercermin dari maraknya penggunaan layanan pinjaman online (pinjol) ilegal oleh masyarakat berpendapatan rendah, yang seringkali terjebak dalam lingkaran utang akibat ketidaktahuan dalam mengelola keuangan. Berdasarkan data dari Kepolisian Daerah Jawa Tengah mencatat 1.237 laporan kasus pinjaman online ilegal di Semarang sepanjang 2003.

Mayoritas korban adalah ibu rumah tangga dan pelaku UMKM yang terjerat utang akibat minimnya pemahaman tentang bunga efektif.

Selain itu, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 menunjukkan bahwa 56,9% rumah tangga di Indonesia tidak memiliki anggaran rutin untuk kebutuhan bulanan. Sementara itu, hanya 30,2% yang memiliki kebiasaan menabung secara rutin. Angka-angka ini mengindikasikan bahwa masih banyak keluarga yang belum memiliki kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini semakin diperparah dengan kurangnya akses terhadap edukasi keuangan yang praktis dan kontekstual, terutama di daerah-daerah pinggiran dan pedesaan.

Berbagai penelitian mendukung pentingnya peningkatan literasi keuangan keluarga. Penelitian oleh (Hilgert & Hogarth, 2003) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat literasi keuangan dengan perilaku keuangan yang baik, seperti membuat anggaran, menyisihkan penghasilan untuk tabungan, dan membayar utang tepat waktu. Sementara itu, (Huston, 2010) menekankan pentingnya penguatan pendidikan keuangan sejak dini

dalam konteks keluarga untuk mendorong perubahan perilaku yang lebih bertanggung jawab secara finansial.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, literasi keuangan yang diberikan kepada keluarga-keluarga peserta mencakup tiga komponen utama: Pertama, Pengelolaan pendapatan, dengan menekankan pentingnya menyusun anggaran keluarga, mengklasifikasikan kebutuhan pokok dan sekunder, serta mengatur alokasi dana secara proporsional; Kedua, Menabung secara terencana, melalui strategi menyisihkan pendapatan secara rutin, memahami konsep dana darurat, serta mengenal instrumen tabungan yang sesuai dengan profil risiko keluarga; Ketiga, Pengelolaan utang, termasuk memahami perbedaan utang produktif dan konsumtif, menghitung rasio utang sehat, serta membuat strategi pelunasan utang.

Program ini ditujukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan finansial keluarga, khususnya keluarga berpenghasilan menengah ke bawah yang rawan terhadap risiko keuangan. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, diharapkan keluarga dapat mengambil keputusan finansial yang lebih bijak, mandiri secara ekonomi, dan memiliki ketahanan finansial jangka panjang.

BAHAN DAN METODE

Bahan

Bahan pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini berupa modul presentasi edukasi keuangan keluarga dengan judul "Perencanaan Keuangan Keluarga". Materi ini disusun secara sistematis dan komunikatif untuk dapat menjangkau pemahaman peserta dari berbagai latar belakang pendidikan dan ekonomi. Tujuan utama dari bahan ini adalah memberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya perencanaan keuangan dalam kehidupan rumah tangga serta memberikan keterampilan praktis dalam mengelola keuangan sehari-hari.

Materi presentasi mencakup beberapa topik utama, yaitu: (1) pengenalan konsep dasar perencanaan keuangan, (2) membedakan antara kebutuhan dan keinginan, (3) penyusunan dan pemantauan anggaran, (4) pengenalan berbagai sumber pendanaan seperti tabungan dan kredit, serta (5) penekanan pada pentingnya pengendalian pengeluaran untuk menghindari krisis keuangan keluarga. Dalam penyampaian, materi didukung oleh ilustrasi visual yang menarik dan peribahasa motivatif yang memudahkan peserta untuk memahami nilai-nilai penting dalam pengelolaan keuangan.

Bahan tayang dikembangkan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif, memungkinkan tim pengabdian untuk mengajak peserta berdiskusi dan berbagi pengalaman selama sesi berlangsung. Pemilihan materi juga mempertimbangkan konteks lokal dan relevansi terhadap kondisi ekonomi masyarakat sasaran, sehingga diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku finansial yang lebih bijak di tingkat rumah tangga.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Gedanganak, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang. Lokasi kegiatan ini disesuaikan dengan calon peserta pelatihan yang merupakan kelompok PKK Kelurahan Gedanganak, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: persiapan, penyusunan materi dan bahan pelatihan, pelatihan literasi keuangan keluarga serta penyusunan laporan kegiatan. Masing-masing tahap dirinci sebagai berikut:

1. Persiapan

Dalam tahap persiapan, tim menghubungi dan berkoordinasi dengan anggota PKK Kelurahan Gedanganak, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang. Koordinasi tersebut secara khusus mencakup target peserta pelatihan dan waktu pelaksanaan pelatihan. Koordinasi dilakukan melalui ketua PKK secara langsung (luring) untuk meningkatkan keberhasilan pengabdian ini. Pada tahap ini, kami juga melakukan survey awal untuk memetakan kondisi sosio-demografi target peserta, kondisi eksisting, serta permasalahan yang dialami oleh kelompok penerima manfaat (anggota PKK).

2. Penyusunan materi dan bahan pelatihan

Tahap kedua yaitu penyusunan materi dan bahan pelatihan yang meliputi topik materi pengelolaan keuangan, target, dan indikator keberhasilan program; pre-test dan posttest; serta menyiapkan alat bantu dalam penyampaian materi seperti flyer, gambar, banner, dan lain-lain. Materi pelatihan pengelolaan keuangan keluarga merupakan penyesuaian dari materi training of trainers International Labor Organization (ILO) yang telah disesuaikan dengan kondisi eksisting di lapangan. Penyesuaian tersebut agar materi dapat diserap dengan baik oleh peserta dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pelatihan literasi keuangan keluarga

Tahap ketiga yaitu pelaksanaan pelatihan pengelolaan keuangan. Pelatihan diawali dengan pemberian pre-test untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta terhadap topik yang akan disampaikan. Peserta juga diminta menuliskan harapan terhadap kegiatan pelatihan yang akan dilakukan dan hal itu menjadi salah satu indikator kami dalam memonitoring pelaksanaan pelatihan.

Pelaksanaan pelatihan pengelolaan keuangan meliputi beberapa topik antara lain:

a. Pengenalan pengelolaan keluarga

Target	Materi	Metode	Indikator Keberhasilan
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta memahami dasar-dasar pengelolaan keuangan • Peserta mengenal pentingnya perencanaan keuangan dalam rumah tangga 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian dan tujuan pengelolaan keuangan keluarga • Prinsip dasar pengelolaan keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah dan diskusi • Penyusunan anggaran sederhana dan rumah tangga 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta dapat menjelaskan pengelolaan keuangan secara sederhana • Peserta dapat membuat anggaran rumah tangga sederhana

b. Menabung dan investasi sederhana

Target	Materi	Metode	Indikator Keberhasilan
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta memahami konsep menabung dan berinvestasi untuk tujuan jangka pendek dan panjang 	<ul style="list-style-type: none"> • Pentingnya menabung untuk kebutuhan darurat. • Perbedaan antara menabung dan berinvestasi. • Jenis-jenis investasi yang cocok untuk keluarga. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah, tanya jawab, dan studi kasus. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta dapat menjelaskan cara menabung yang efektif dan jenis investasi yang sesuai dengan keluarga. • Peserta dapat merencanakan tabungan dan investasi untuk kebutuhan keluarga.

c. Mengelola utang dan belanja efektif

Target	Materi	Metode	Indikator Keberhasilan
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta mengetahui cara mengelola utang dan belanja secara efektif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Cara bijak menggunakan kredit atau utang. • Menghindari utang konsumtif. • Belanja cerdas dan hemat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Simulasi pengelolaan utang dan pembahasan tips belanja hemat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta dapat menjelaskan cara mengelola utang dengan bijak. • Peserta dapat membuat rencana belanja yang efektif dan hemat.

d. Penyusunan rencana keuangan keluarga dan evaluasi

Target	Materi	Metode	Indikator Keberhasilan
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta mampu menyusun rencana keuangan keluarga secara komprehensif. • Menilai keberhasilan penerapan pelatihan dalam kehidupan sehari-hari. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun rencana keuangan jangka pendek dan panjang. • Evaluasi dan refleksi pelatihan. • Tindak lanjut dan pembelajaran berkelanjutan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan rencana keuangan keluarga secara kelompok. • Presentasi rencana keuangan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta dapat menyusun rencana keuangan keluarga secara komprehensif. • Peserta melakukan evaluasi dan menunjukkan peningkatan dalam pengelolaan keuangan keluarga.

4. Evaluasi dan Pendampingan:

Metode monitoring selama pelatihan dilakukan berdasarkan penilaian interaktif dari aktivitas diskusi, kuis, dan latihan praktis yang dilakukan peserta. Pada akhir kegiatan, kami akan melakukan penilaian (post-test) untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan ketrampilan peserta dalam mengelola keuangan keluarga.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Literasi Keuangan Keluarga dengan ibu PKK di daerah Ungaran



Gambar 2. Tim Pengabdian dan Materi Pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang sudah dilakukan sebelum dan setelah pelatihan.

Variabel	Obs	Mean	Std. err.	Std. dev.
Pre-test	30	27	2,802	15,35
Post-tes	30	41,33	2,075	11,37
diff	30	-14,33	2,382	13,047
T				-6,017

Sumber: olah data penulis

Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebelum mengikuti pelatihan, pengetahuan peserta sangat bervariasi. Terdapat beberapa peserta yang memiliki pemahaman yang baik mengenai prinsip dasar pengelolaan keuangan dan ada pula yang belum mengetahui bagaimana cara mengelola keuangan. Setelah dilakukan pelatihan, terdapat perubahan yang signifikan terhadap pemahaman peserta. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test dari 30 peserta, terjadi peningkatan rata-rata skor dari 27,0 menjadi 41,3. Selain itu, nilai standar deviasi menurun dari 15,35 menjadi 11,37, yang menunjukkan bahwa hasil peserta menjadi lebih seragam.

Rata-rata peningkatan skor sebesar 14,33 poin menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan berdampak positif terhadap pemahaman peserta. Pendekatan interaktif dan praktik langsung sangat membantu peserta dalam memahami konsep dan mengimplementasikannya.

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi Masyarakat, terutama memberikan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan keluarga yang baik dan efisien. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat antusias karena mendapat pengetahuan dan pengalaman baru. Faktor penting dalam keberhasilan ini adalah relevansi materi dengan kondisi nyata serta pendekatan yang bersifat partisipatif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa edukasi literasi keuangan secara interaktif efektif meningkatkan pemahaman keluarga dalam mengelola keuangan, khususnya dalam hal:

- Pengelolaan pendapatan (alokasi kebutuhan vs. tabungan).
- Kebiasaan menabung (penggunaan produk keuangan formal).
- Manajemen utang (menghindari pinjaman ilegal dan utang konsumtif).

Hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan (skor rata-rata 27,0 → 41,3), mengindikasikan bahwa pendekatan partisipatif (simulasi, diskusi kelompok) lebih efektif daripada metode konvensional.

Saran

- Membentuk komunitas belajar keuangan keluarga di Kelurahan Gedanganak dengan kader lokal sebagai fasilitator.
- Edukasi Meluas dengan Dukungan Pemerintah contohnya pemerintah daerah perlu mengintegrasikan literasi keuangan dalam program desa (Posyandu, BUMDes) atau kerja sama dengan OJK/industri keuangan.
- Mengembangkan aplikasi atau platform digital berisi materi edukasi keuangan dasar

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Ibu Endang beserta seluruh jajaran Pengurus PKK Kelurahan Gedanganak yang telah berkenan bekerja sama dan mendukung penuh kegiatan pelatihan literasi keuangan keluarga ini. Dukungan Ibu dalam memobilisasi partisipasi warga, terutama ibu-ibu rumah tangga, menjadi kunci keberhasilan program ini.

Tidak lupa, kami juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh kader PKK yang turut aktif dalam pendampingan peserta selama pelatihan, sehingga terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan dalam pengelolaan keuangan keluarga, termasuk manajemen pendapatan, menabung, dan menghindari utang konsumtif.

Semoga sinergi antara akademisi, PKK, dan pemerintah daerah ini mampu memperkuat ketahanan ekonomi keluarga di Kelurahan Gedanganak.

REFERENSI

- Atkinson Adele, & Messy Flore Anne. (2012). *Measuring Financial Literacy* (OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, Vol. 15). <https://doi.org/10.1787/5k9csfs90fr4-en>
- Hilgert, M. A., & Hogarth, J. M. (2003). *Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior*. www.nefe.org/amexeconfund/index.html
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., Alesina, A., Alessie, R., Botticini, M., Campbell, J., Caplin, A., Chan, S., Engelhardt, G., Gustman, A., Hurd, M., Kapteyn, A., Mastrogiacomo, M., Ofstedal, M. B., Rodgers, W., Snyder, C., Van Rooij, M., Van Soest, A., Helpful, S. U., & Washington, G. (2011). *NBER WORKING PAPER SERIES FINANCIAL LITERACY AND PLANNING: IMPLICATIONS FOR RETIREMENT WELLBEING* *Financial Literacy and Planning: Implications for Retirement Wellbeing*. <http://www.nber.org/papers/w17078>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). BOOKLET Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022. In *Survei Nasional Lieterasi dan Inklusi Keuangan*.